

KATALOG:1101002.7408

STATISTIK DAERAH KABUPATEN KOLAKA UTARA 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN KOLAKA UTARA
2016

<https://kolutkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN KOLAKA UTARA 2016

ISSN : -
No. Publikasi : 74080-1619
Katalog BPS : 1101002.7408

Ukuran Buku : 17,6 cm X 25 cm
Jumlah Halaman : ii+32 halaman

Anggota Tim Penyusun

Pengarah : Muh. Amin, SE
Editor : Muh. Amin, SE
Penulis : Cita Puspita Sari, SST
Pengolah Data : Cita Puspita Sari, SST

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kolaka Utara

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kolaka Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Kolaka Utara 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kolaka Utara yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kolaka Utara.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Kolaka Utara 2016 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Kolaka Utara 2016 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kolaka Utara dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

Lasusua, Juli 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kolaka Utara

Muh. Amin, SE
NIP.19670716 199301 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	18
2. Pemerintahan	3	12. Konstruksi	19
3. Penduduk	5	13. Hotel dan Pariwisata	20
4. Ketenagakerjaan	7	14. Transportasi dan Komunikasi	21
5. Pendidikan	9	15. Perbankan dan Investasi	22
6. Kesehatan	11	16. Harga-Harga	23
7. Perumahan	12	17. Pengeluaran Penduduk	24
8. Pembangunan Manusia	13	18. Perdagangan	25
9. Pertanian	15	19. Pendapatan Regional	26
10. Pertambangan dan Energi	17	20. Perbandingan Regional	27
		21. Lampiran Tabel	28

GEOGRAFI DAN IKLIM

Sebagian Besar Desa Merupakan Desa Bukan Pesisir

Luas wilayah Kolaka Utara sebesar 8,91 persen dari total luas daratan Sulawesi Tenggara dengan luas perairan sekitar 12.376 km².

1

Kolaka Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang berada di daratan tenggara Pulau Sulawesi. Secara geografis terletak pada bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Letak astronomisnya memanjang dari utara ke selatan di antara 02°45' dan 04°00' Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur antara 120°45' dan 121°30' Bujur Timur. Luas wilayah Kolaka Utara sebesar 3.391,62 km² atau 8,91 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kolaka Utara memiliki perairan (laut) yang sangat luas sepanjang pantai timur Teluk Bone yang diperkirakan mencapai ± 12.376 km². Kolaka Utara juga memiliki beberapa sungai yang tersebar pada 15 kecamatan. Namun, wilayah perairannya belum dimanfaatkan secara optimal bila dibandingkan dengan kabupaten lain, terlihat dari produksi ikan masih rendah.

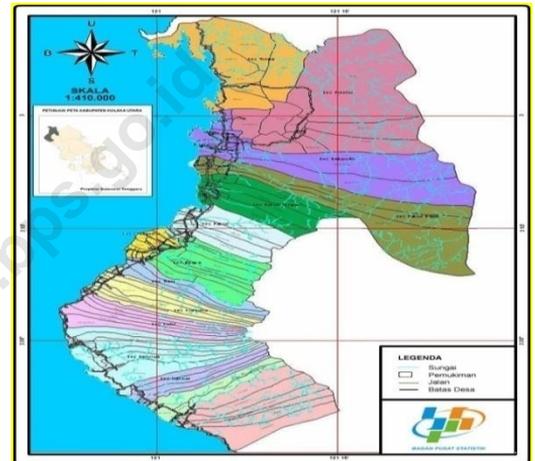
Sebagian besar desa di Kolaka Utara merupakan desa bukan pesisir dengan topografi sebagian besar berada di lereng dan daratan. Secara administratif Kabupaten Kolaka Utara terbagi menjadi 15 kecamatan dan 133 desa/ kelurahan dengan Kecamatan Lasusua sebagai ibukota kabupaten.

Tahukah Anda

Luas wilayah Kolaka Utara hanya 8,91 persen dari luas total Sulawesi Tenggara

Gambar

1.1 Peta Kabupaten Kolaka Utara



Tabel

1.1 Statistik Geografi dan Iklim Kolaka Utara, 2015

Uraian	Satuan	2015
Luas	km ²	3.391,62
Desa di Pesisir	desa	53
Desa Bukan di Pesisir	desa	80
Desa di Lembah DAS	desa	4
Desa di Lereng	desa	38
Desa di Daratan	desa	38
Hari Hujan	hh	156
Curah Hujan Maks.	mm	362.9
Curah Hujan Min	mm	6.5
Suhu Maksimum	°C	30.7
Suhu Minimum	°C	26.8

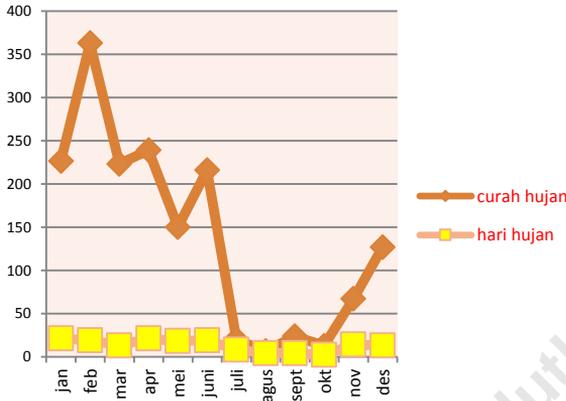
Sumber: BPS, 2015

Suhu Udara Cukup Hangat

Suhu udara di Kolaka Utara pada tahun 2015 berkisar antara 26,8°C sampai dengan 30,7°C.

Gambar 1.2

Curah Hujan dan Hari Hujan di Kolaka Utara, 2015



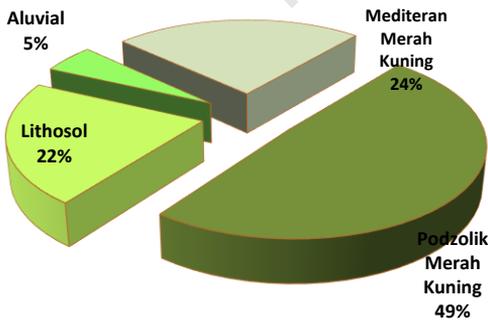
Sumber: Antam Pomalaa

Suhu udara rata-rata di Kolaka Utara pada tahun 2015 berkisar antara 26,8°C sampai dengan 30,7°C setiap bulannya, dengan suhu tertinggi terjadi pada bulan November dan suhu terendah terjadi pada bulan Februari. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi.

Rata-rata kecepatan angin pada tahun 2015 berkisar antara 2 sampai dengan 4 knot. Rata-rata kelembapan udara bervariasi antara 63 persen dan 84 persen. Kelembapan tertinggi terjadi pada bulan Mei serta terendah pada bulan Agustus.

Gambar 1.3

Luas Wilayah Kolaka Utara menurut Jenis Tanah, 2015



Tahukah Anda

Jarak ibukota kabupaten (Lasusua) ke ibukota provinsi (Kendari) adalah 307 km dengan kondisi jalan telah diaspal.

Ditinjau dari tekanan udara, rata-rata berkisar antara 1010,5 mb hingga 1013,6 mb. Tekanan udara tertinggi terjadi pada bulan Agustus, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari.

Ditinjau dari curah hujan, jumlah curah hujan yang tertinggi terjadi pada bulan Februari tercatat sebanyak 362,9 mm dan hari hujan sebanyak 19 hari. Sementara itu, curah hujan terendah pada Bulan Agustus sebanyak 6,5 mm dan hari hujan sebanyak 4 hari.

Kabupaten Kolaka Utara memiliki tipologi tanah yang menguntungkan untuk pertanian, perkebunan, perikanan tambak dan kegiatan lainnya. Jenis tanah yang paling banyak ditemui adalah jenis podzolik merah kuning.

Terjadi Penambahan Jumlah PNS sebanyak 12,43 persen

Jumlah PNS bertambah menjadi 3.664 orang dengan rincian jumlah PNS laki-laki 1.820 orang dan PNS perempuan 1.844 orang.

Usulan pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) kembali terjadi di Sulawesi Tenggara yaitu Pakue Raya yang terdapat di dalam wilayah Kabupaten Kolaka Utara. Bupati Kolaka Utara, Rusda Mahmud, telah menyetujui pembentukan DOB Pakue Raya dengan mengeluarkan SK nomor 135/352 tahun 2014 berisi tentang persetujuan usulan pembentukan Kabupaten Pakue. Sebelumnya DPRD Kolaka Utara telah mengeluarkan SK nomor 170/67.1/DPRD tentang persetujuan Pakue menjadi kabupaten. Enam dari lima belas kecamatan yang ada di Kolaka Utara dinyatakan siap untuk memekarkan diri yaitu Pakue, Pakue Tengah, Pakue Utara, Porehu, Batu Putih, dan Tolala.

Jumlah PNS lingkup Pemda Kolaka Utara pada tahun 2015 sebanyak 3.664 orang atau bertambah sebanyak 12,43 persen dari tahun sebelumnya. Menariknya, jumlah PNS yang bertambah semuanya berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya PNS perempuan masih tetap sebanyak 1.844 orang, sedangkan PNS laki-laki bertambah menjadi 1.820 orang.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, kualitas pendidikan, sebagian besar PNS Kolaka Utara merupakan lulusan S2/S1/DIV sebanyak 2.506 orang, kemudian disusul dengan lulusan DIII sebanyak 481 orang, lulusan DI/DII sebanyak 238 orang, lulusan SMA/ sederajat sebanyak 428 orang, lulusan S2 sebanyak 3,25 persen, dan sisanya lulusan SMP/ sederajat sebanyak 11 orang.

Gambar

2.1

Logo Kolaka Utara



Tabel

2.1

Statistik Pemerintahan Kolaka Utara, 2014-2015

Wilayah Administrasi	2014	2015
Kecamatan	15	15
Desa	127	127
Kelurahan	6	6
Jumlah PNS Lingkup Pemda		
Laki-Laki	1.415	1.820
Perempuan	1.844	1.844
Total	3.259	3.664

Sumber: BKD Kolaka Utara

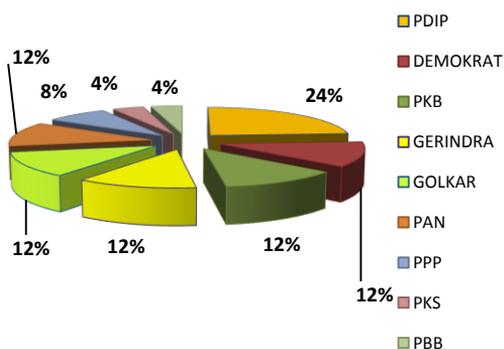
Tahukah Anda

Rata-rata seorang PNS di Kabupaten Kolaka Utara melayani sekitar 38 orang penduduk

Perpolitikan Kolaka Utara didominasi oleh PDI P

Parlemen Kolaka Utara 2014-2019 didominasi oleh wakil rakyat dari PDI P sebanyak 6 orang atau sekitar 24 persen

Gambar 2.2 Persentase Jumlah Anggota DPRD Kolaka Utara Periode 2014-2019



Sumber : DPRD Kolaka Utara, 2014

Tabel 2.2 APBD Kolaka Utara, 2013-2015

Anggaran	2013	2014	2015
Pendapatan (Miliar Rp)			
Rencana	561	615	733
Realisasi	577	629	749
Belanja (Miliar Rp)			
Rencana	581	697	808
Realisasi	605	628	754
PAD (Miliar Rp)	17	28	41
DAU (Miliar Rp)	432	439	470
DAK (Miliar Rp)	67	68	231

Sumber: BPKAD Kolaka Utara

Tahukah Anda

Jumlah anggota DPRD periode 2014-2019 di Kabupaten Kolaka Utara yang berjenis kelamin perempuan hanya satu orang, berusia muda, dan lulusan sarjana.

Peta perpolitikan di parlemen Kolaka Utara pada periode 2014-2019 berubah dari kepemimpinan periode sebelumnya. Jika pada tahun 2009-2014 anggota DPRD Kolaka Utara didominasi oleh PNBK, pada periode sekarang didominasi oleh PDIP sebanyak 6 orang (24 persen) dan tidak ada lagi wakil PNBK dalam parlemen. Sementara itu, Partai Demokrat, PKB, Gerindra, Golkar, dan PAN masing-masing memiliki 3 orang wakil di parlemen.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2015 menghabiskan anggaran belanja sekitar 754 miliar rupiah. Seperti yang tercatat pada realisasi APBD, jumlah ini lebih kecil dari total pendapatan pada 2015 yang besarnya sekitar 749 miliar rupiah. Pada tahun 2015, Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya menyumbang sebesar 41 miliar rupiah, Dana Alokasi Umum (DAU) menyumbang sekitar 470 miliar rupiah, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sekitar 231 miliar rupiah. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen pendapatan Kolaka Utara ditopang oleh DAU.

Dalam kurun waktu 2013-2014 terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Kolaka Utara dari 561 miliar rupiah menjadi 733 miliar rupiah, atau naik sekitar 31 persen. Hal ini sejalan dengan pembangunan infrastruktur Kolaka Utara sebagai kabupaten pemekaran yang semakin banyak dan berkesinambungan dari tahun ke tahun sehingga membutuhkan banyak dana.

Pertumbuhan Penduduk Turun Menjadi 2,79 Persen

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kolaka Utara mencapai 140.706 jiwa dengan kepadatan penduduk 41 jiwa/km².

Jumlah penduduk Kolaka Utara tahun 2010 sebanyak 121.340 jiwa. Angka ini terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2015 mencapai 140.706 jiwa (naik 15.96 persen). Selama periode 2014-2015 tingkat pertumbuhan penduduk tercatat menurun menjadi 2,79 persen. Dengan luas wilayah sekitar 3.391,62 km², rata-rata setiap km² di Kolaka Utara ditempati 41 orang, dengan rata-rata 4 orang per rumah tangga.

Jika dirinci menurut kecamatan, laju pertumbuhan penduduk tercepat terjadi di Kecamatan Tolala (6.76%) dan paling lambat di Kecamatan Watunohu (0.36%). Kecamatan Ngapa memiliki tingkat kepadatan penduduk jauh di atas rata-rata Kolaka Utara yaitu 144 Jiwa per km². Disusul Kecamatan Lasusua dan Katoai dengan kepadatan penduduk masing-masing 98 jiwa per km² dan 82 jiwa per km².

Kecamatan Ngapa hanya memiliki luas 149,18 km² (tidak sampai 5 persen dari luas total Kolaka Utara), tetapi didiami 15 persen penduduk Kolaka Utara. Sebaliknya, Kecamatan Porehu yang luasnya sekitar 19 persen dari luas Kolaka Utara hanya didiami 12 jiwa per km².

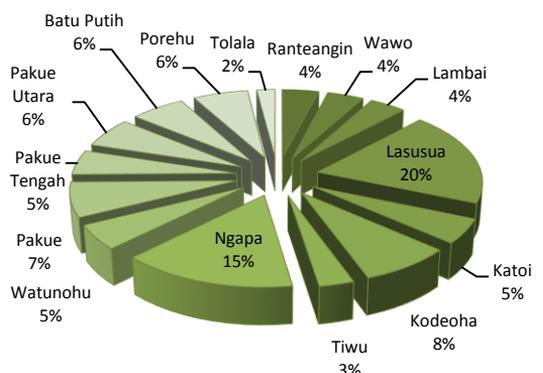
Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak (51,51 persen) dibandingkan jumlah penduduk perempuan (48,49 persen). Hal ini dapat ditunjukkan dengan *sex ratio* yang nilainya lebih besar dari 100 yakni 106. Hal ini berarti pada tahun 2015, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 laki-laki.

Tabel 3.1 Statistik Kependudukan Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk (jiwa)	133.101	136.883	140.706
Pertumbuhan Penduduk (%)	2,88	2,84	2,79
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	39	40	41
Sex Ratio (L/P) (%)	106	106	106
Jumlah Rumah Tangga	30.708	31.580	32.438
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4	4
% Pddk Menurut Kelompok Umur			
0 - 14 thn	33,69	32,76	32,53
15 - 64 thn	63,41	64,16	64,33
> 65 thn	2,90	3,08	3,14

Sumber: Proyeksi Penduduk 2015, BPS

Gambar 3.1 Distribusi Penduduk Kolaka Utara Menurut Kecamatan, 2015 (%)

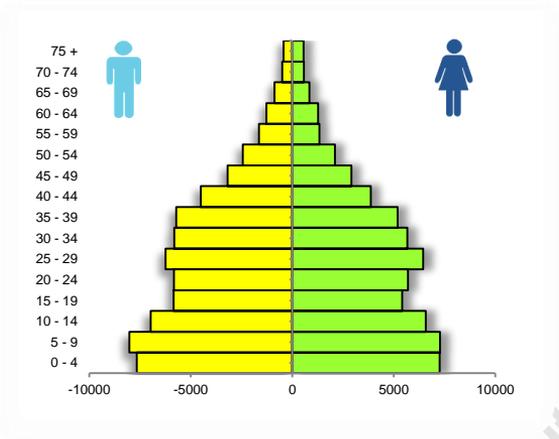


Sumber : Proyeksi Penduduk 2015, BPS

Rasio Ketergantungan 55,44 Persen

Penduduk di dominasi penduduk muda/ dewasa dengan komposisi penduduk usia produktif sebesar 64,16 persen.

Gambar 3.2 Piramida Penduduk Kolaka Utara, 2015

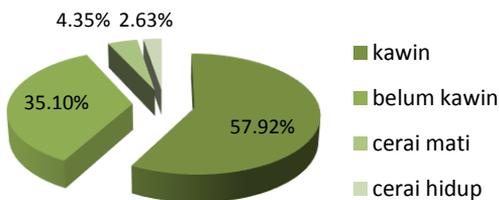


Sumber: Proyeksi Penduduk 2015 (diolah)

Untuk melihat struktur penduduk, bila dilihat dari piramida penduduk. Piramida penduduk Kolaka Utara menunjukkan komposisi penduduk didominasi oleh penduduk muda/ dewasa. Komposisi penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 64,16 persen, penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 32,53 persen dan usia tua (65 tahun ke atas) sebesar 3,14 persen.

Angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Kolaka Utara sebesar 55,44 persen, Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung/membiayai hidup sekitar 55-56 penduduk usia tidak produktif. Jika dibandingkan dengan Sulawesi Tenggara, angka ketergantungan di Kolaka Utara lebih rendah karena jumlah penduduk usia tidak produktif yang ditanggung oleh penduduk usia produktif lebih sedikit.

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Kolaka Utara berdasar Status Perkawinan, 2015



Sumber: Susenas 2015

Secara agregat, mayoritas penduduk Kolaka Utara berstatus kawin (57,92 persen), belum kawin (35,10 persen), cerai mati (4.35 persen), dan cerai hidup (2.63 persen).

Sementara itu, sekitar 56.66 persen penduduk 5 tahun keatas memiliki telepon seluler dan 9.79 persen memiliki laptop/komputer. Hal ini menunjukkan kemajuan penduduk di bidang teknologi dalam lingkup kecil.

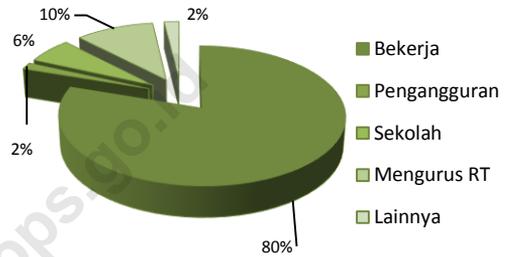
Tahukah Anda
Penduduk Kolaka Utara didominasi oleh penduduk muda/dewasa.

Penduduk Kolaka Utara yang berusia 15 tahun ke atas (usia kerja) sebanyak 95.201 orang atau 67,66 persen dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 81,40 persennya (77.501 orang) termasuk dalam angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, dan pengangguran, tidak termasuk mereka yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Jumlah penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja sebesar 18,59 persen, menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (19,41 persen). Persentase penduduk bukan angkatan kerja terbanyak pada kelompok yang mengurus rumah tangga (56,25 persen), selanjutnya kelompok yang masih sekolah (33,12 persen) dan lainnya (10,62 persen). Penduduk bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan sebesar 14.090 orang (79.60 persen). Hal ini erat kaitannya dengan tanggung jawab pencari nafkah yang biasanya ada di tangan laki-laki sebagai KRT.

Jika dilihat series data dari tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka trurun dari 2.28 menjadi 1.97 persen. Penurunan ini merupakan akibat dari bertambahnya tenaga kerja di sector pertanian sekitar 15 persen dari tahun lalu. Jika ditinjau dari jenis kelamin, tingkat pengangguran terbuka perempuan (3,08 persen) lebih tinggi daripada laki-laki (1,18 persen).

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Umur 15+ Menurut Jenis Kegiatan, 2015



Sumber: Sakernas, BPS, 2015

Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	69 455	74 589	77 501
Bekerja	68 641	72 885	75 977
Pengangguran	814	1 704	1 524
TPAK (%)	79,67	80,59	81,41
TPT (%)	1,17	2,28	1,97
TKK (%)	98,83	97,72	98,03

Sumber: Sakernas, BPS, 2013-2015

Tahukah Anda

Sekitar 77 persen tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, terserap di sector pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.

Sektor Pertanian Menyerap Tenaga Kerja Terbanyak

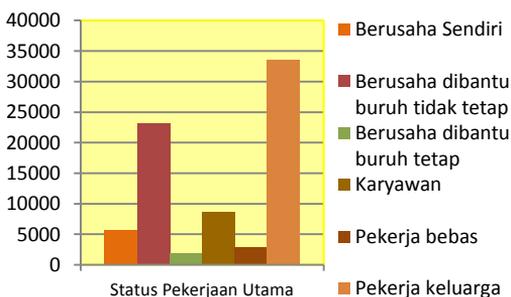
Sebagian besar pekerja di Kolaka Utara bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar dengan jumlah jam kerja sedikitnya 35 jam per minggu.

Tabel 4.2 Penduduk 15+ Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	35 946	23 066	59 012
Pertambangan dan Penggalian	334	99	433
Industri Pengolahan	600	119	719
Listrik, Gas, dan Air	134	0	134
Bangunan	1046	0	1046
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	2504	4351	6855
Pergudangan, dan Komunikasi	714	0	714
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	381	110	491
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	3262	3311	6573
Total	44921	31056	75997

Sumber: Sakernas, 2015

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2015



Sumber : Sakernas, 2015

Ditinjau dari lapangan pekerjaan utama, penduduk Kolaka Utara yang berusia 15 tahun ke atas paling banyak bekerja di sektor pertanian (77.65 persen), selanjutnya bekerja di sektor perdagangan (9.02 persen), Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan (8.65 persen).

Berdasarkan jenis kelaminnya, hampir seluruh sektor didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, kecuali untuk sektor perdagangan dan jasa, lebih banyak tenaga kerja perempuan daripada laki-laki.

Berdasarkan status pekerjaan utama, mayoritas pekerja di Kolaka Utara berstatus sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 44,28 persen. Ironisnya, persentase pekerja keluarga/tidak dibayar ini semakin meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 40,18 persen. Kondisi ini terjadi di seluruh wilayah Kolaka Utara, baik di kawasan perkotaan maupun perdesaan. Hal ini tentu saja erat kaitannya dengan lapangan kerja penduduk yang dominan di sektor pertanian (khususnya sub sektor perkebunan) sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menanam, memelihara, memanen, memetik, dan menjemur hasil pertanian.

Mayoritas penduduk sudah bersekolah dan bisa baca tulis

Harapan lama sekolah penduduk Kabupaten Kolaka Utara hanya sampai SMA kelas satu

Ada beberapa indikator pencapaian pendidikan antara lain Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Sekolah (APS). Penghitungan angka buta huruf sudah tidak digunakan dengan pertimbangan bahwa di masa sekarang angka buta huruf sudah jenuh, karena hampir semua penduduk sudah mengenyam pendidikan, kecuali orang tua yang masa kecilnya tidak pernah bersekolah. Dari data susenas didapatkan bahwa masih ada sekitar 8, 79 persen penduduk 5 tahun keatas yang tidak atau belum pernah bersekolah.

Berdasar Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tahun 2015, hampir semua penduduk usia sekolah Kolaka Utara telah menikmati sarana pendidikan. Secara umum telah terjadi peningkatan APS pada semua kelompok umur. Peningkatan APS tertinggi pada kelompok umur 16-18 tahun yaitu dari 62.09 tahun 2014 menjadi 68.93 pada tahun 2015.

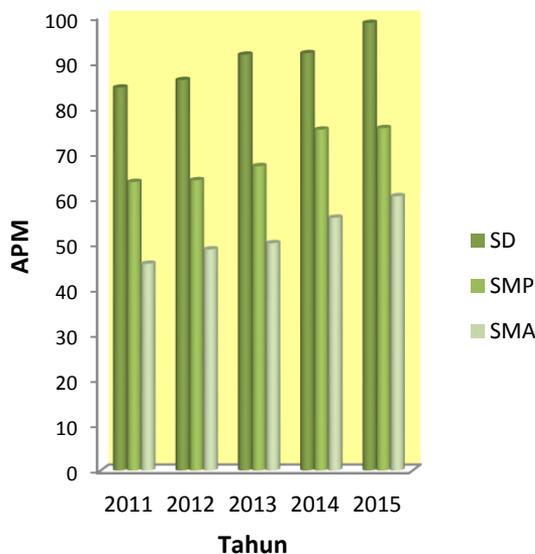
Berbeda dengan APS, Angka Partisipasi Murni (APM) dapat melihat persentase penduduk kelompok usia tertentu bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya. Pada tahun 2015, APM tingkat SD di Kolaka Utara mencapai 98.62 persen, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selain APM SD, APM tingkat SMP juga mengalami peningkatan menjadi 75,45 persen. Sama halnya dengan APM untuk tingkat SMA mengalami peningkatan menjadi 60.46 persen.

Tabel 5.1 Statistik Pendidikan Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Angka Partisipasi Sekolah (%)			
7 - 12	98,84	99,12	98.85
13 - 15	79,34	91,91	95.28
16 - 18	55,54	62,09	68.93
19 - 24	5,65	8,16	11.51

Sumber: Susenas 2013-2015

Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni Kolaka Utara, 2011-2015

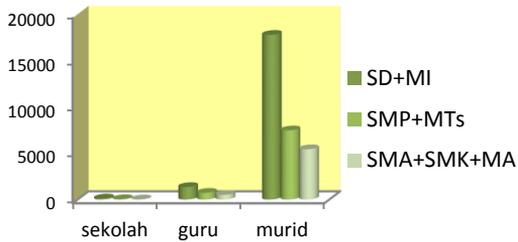


Sumber: Susenas 2011-2015

Rata-rata penduduk hanya bersekolah hingga kelas 1 SMP

Mayoritas penduduk Kolaka Utara hanya lulusan SD/ sederajat dan hanya sebagian kecil yang menamatkan hingga perguruan tinggi

Gambar 5.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Kolaka Utara Tahun Ajaran 2015/2016



Sumber : Diknas Kolaka Utara

Gambar 5.3 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kolaka Utara, 2015



Sumber: Susenas 2014

Gambar 5.4 Persentase Penduduk 10+ menurut Ijazah Tertinggi, 2015



Sumber: Susenas 2015

Pada tahun 2015 Kolaka Utara memiliki 109 SD, 34 SMP, 6 SMA, 6 SMK, dan 2 Perguruan Tinggi/Akademi, serta ditambah sekolah di bawah Kementerian agama meliputi 13 MI, 16 MTs, dan 10 MA. Pada tiap jenjang pendidikan di Kolaka Utara tahun ajaran 2015/2016, seorang guru rata-rata mengajar 11 hingga 12 murid. Sementara itu, daya tampung sekolah pada tiap jenjang pendidikan di Kolaka Utara, rata-rata mencapai 158 hingga 159 murid per sekolah.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata lama sekolah penduduk pada tahun 2010 sekitar 6,74 tahun hingga menjadi 7,46 tahun pada tahun 2014 (meningkat 0,72 tahun). Hal ini berarti bahwa pada tahun 2010 rata-rata penduduk Kolaka Utara hanya bersekolah hingga lulus SD, sedangkan pada tahun 2014 sudah meningkat hingga kelas 1 SMP. Angka ini masih di bawah rata-rata Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersekolah hingga kelas 2 SMP.

Berdasarkan ijazah tertinggi, sebagian besar penduduk Kolaka Utara hanya tamat SD/ sederajat (31,34 persen), tidak tamat (22,71 persen), tamat SMP/ sederajat (20,62 persen), tamat SMA/ sederajat (17,96 persen), dan tamat akademi/ universitas (7,38 persen).

Tahukah Anda
Di Kolot harapan lama sekolah sampai SMA kelas 1 tapi rata-rata lama sekolah hanya sampai SMP kelas 1.

Pembangunan kesehatan di Kolaka Utara didukung dengan adanya Rumah Sakit Umum Daerah ditambah 16 puskesmas, 21 pustu, 104 polindes, dan 148 posyandu. Tenaga kesehatannya terdiri dari 29 dokter, 9 dokter gigi, 26 apoteker, 241 perawat, dan 204 bidan. Mayoritas penduduk sering berobat ke puskesmas (63.51 persen), selanjutnya ke rumah sakit (20,68 persen) dan praktek dokter (19,07 persen).

Lebih dari separuh balita di sana ditolong kelahirannya oleh bidan (60 persen) yang berdampak positif pada peningkatan angka harapan hidup. Mayoritas balita disusui selama dua tahun/lebih dan telah mendapat imunisasi.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program KB. Jumlah klinik KB tahun 2015 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 21 klinik. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) meningkat 1.91 persen. Sementara itu, realisasi KB aktif mencapai 24.053 atau 100 persen dari jumlah yang ditargetkan. Mayoritas penduduk menggunakan suntik (41,83 persen) kemudian pil (38,42 persen) sebagai alat KB.

Tahukah Anda

Sebanyak 23.42 persen penduduk Kolaka Utara memiliki keluhan kesehatan pada tahun 2015.

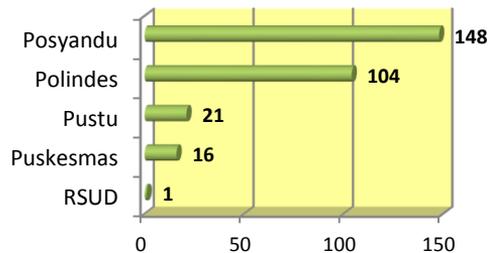
Tabel 6.1 Statistik Kesehatan Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Tempat Berobat (%)			
Rumah Sakit	9,05	22,95	20,68
Praktek Dokter	8,95	14,54	19,07
Puskesmas/Pustu	81,64	48,98	63,51
Tenaga Kesehatan	1,77	7,92	4,33
Lainnya	0,51	13,01	2,84
Penolong Kelahiran (%)			
Dokter	8,56	11,69	15,9
Bidan	46,26	56,89	60
Dukun	39,31	27,45	24,1
Famili	4,39	3,23	0
Lainnya	1,49	0,74	0
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,15	69,19	*)

*) Data belum tersedia

Sumber: Susenas 2013-2015

Gambar 6.1 Fasilitas Kesehatan Kolaka Utara, 2015



Sumber: Dinas Kesehatan Kolaka Utara

Tabel 6.2 Statistik Keluarga Berencana (KB) 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Klinik KB	21	21	21
PUS	23.013	23.602	24.053
Target KB	15.452	15.452	24.053
Realisasi Aktif	18.395	19.103	19.808

Sumber: Badan KB dan Pemberdayaan Wanita Kolut

Hampir semua rumah telah berstatus hak milik

Sebagian besar rumah telah memenuhi standar rumah sehat WHO dari segi lantai, dinding, atap, dan luas lantai perkapita

Tabel 7.1

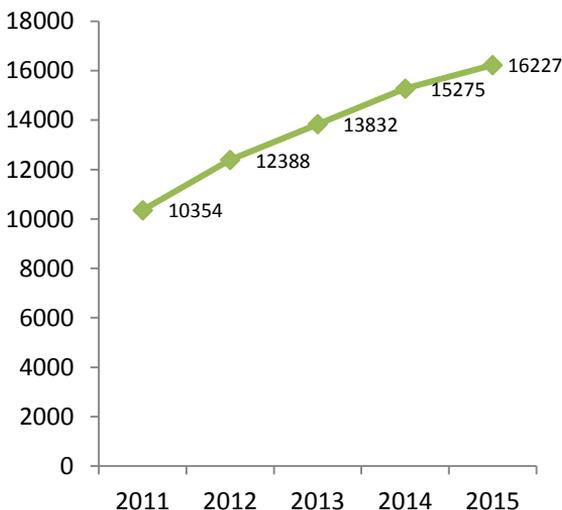
Statistik Perumahan Kolaka Utara, 2014-2015

Uraian	2014	2015
Penguasaan Tempat Tinggal		
Hak Milik	86,97	92,10
Luas Lantai Perkapita > 10 m ²	74,17	75,98
Rumah Tangga Menurut Kualitas Perumahan (%)		
Lantai Bukan Tanah	99,00	99,82
Atap Bukan Ijuk	91,74	91,41
Dinding Bukan Bambu	99,00	99,85
Akses Air Minum Bersih		
Air Kemasan, Isi Ulang, Ledeng, Sumur Bor, Sumur Terlindung, Mata Air Terlindung	90,71	92,18
Tempat Pembuangan Akhir Septitank	58,11	57,83

Sumber: Susenas, 2014-2015

Gambar 7.1

Jumlah Rumah Tangga Pengguna Listrik, 2015



Sumber : PT. PLN Ranting Kolaka Utara

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 10 m². Dari data olahan Susenas 2015, sebanyak 75,98 persen rumah di Kolaka Utara telah memenuhi syarat tersebut.

Tercatat sekitar 92,10 persen rumah tangga memiliki tempat tinggal dengan status hak milik. Selain itu, rumah di Kolaka Utara hampir seluruhnya berdinding bukan bambu (99,85 persen), memiliki lantai bukan tanah (99,82 persen), dan memiliki atap bukan ijuk (91,41 persen).

Akses terhadap air bersih semakin baik dari tahun ke tahun. Sekitar 8.31 persen rumah tangga memanfaatkan air kemasan bermerk, 30.76 persen dari ledeng meteran, 4.74 persen menggunakan sumur terlindung, dan 4.93 persen menggunakan sumur terlindung dan 43.45 persen menggunakan mata air terlindung. Sisanya menggunakan sumur tak terlindung, air hujan dan lainnya. Sayangnya, hanya 25.71 persen saja sumber air yang berjarak lebih dari 10 meter dari penampungan kotoran/ tinja.

Jumlah rumah tangga pengguna listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selama lima tahun terakhir telah meningkat 56.72 persen.

Tahukah Anda

Tahun 2015, masih ada desa di Kolaka Utara yang belum dialiri listrik sama sekali. Yaitu desa Loka dan Larui

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kolaka Utara menduduki peringkat ke-7 se-Sultra

Pada tahun 2014 IPM Kolaka Utara tercatat 65,76 dengan pertumbuhan positif untuk semua indikator pembentuknya



Untuk mengukur pembangunan manusia sebagai tolak ukur kekayaan bangsa, salah satunya bisa menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tahun ini BPS menerapkan metode baru untuk menghitung IPM. Harapan Lama Sekolah/Expected Years School (EYS) untuk menggantikan Angka Melek Huruf guna mengukur Dimensi Pengetahuan, bersama Rata-rata Lama Sekolah/Mean Years School (MYS). Selanjutnya, Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan dihitung dari 96 komoditas *Purchasing Power Parity* (PPP) untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak. Sementara itu, Dimensi Umur Panjang dan Sehat masih sama diukur dengan Angka Harapan Hidup Saat Lahir.

Secara umum rata-rata penduduk Kolaka Utara dapat hidup selama 69 tahun dan menghabiskan sekitar Rp 9.489.000,- untuk biaya hidup per tahun. Sedangkan, penduduk yang berusia 15 tahun ke atas memiliki harapan untuk mengenyam pendidikan selama 10 tahun (sampai kelas 1 SMU), tapi pada kenyataannya mereka rata-rata hanya bersekolah selama 7 tahun (sampai kelas 1 SMP).

Dengan nilai IPM sebesar 65,76, Kolaka Utara berada di peringkat ketujuh dari 17 kabupaten se-Sulawesi Tenggara. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain, hampir semua indikator pembentuk IPM Kolaka Utara berada di bawah rata-rata Sultra, kecuali indikator pengeluaran. Pembangunan manusia di bidang kesehatan dan pengetahuan harus lebih ditingkatkan sehingga target peningkatan IPM dari berbagai aspek dapat terwujud dalam jangka panjang.

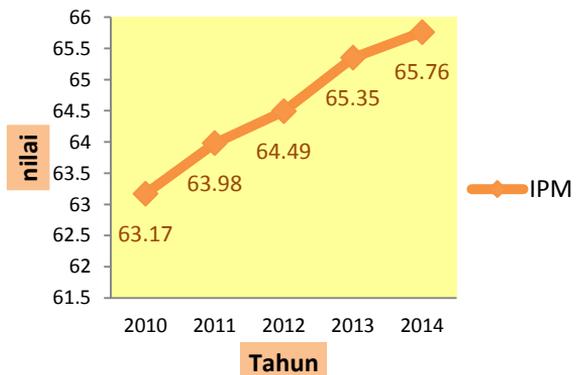
Tabel 8.1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup (Thn)	69,15	69,19	*)
Harapan Lama Sekolah (Thn)	10,58	10,80	*)
Rata-rata Lama Sekolah (Thn)	7,35	7,46	*)
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (ribu rupiah PPP)	9.472	9.489	*)

*) Data belum tersedia

Sumber: BPS Sulawesi Tenggara

Grafik 8.1 Perkembangan IPM Kolaka Utara 2010-2014



Sumber: BPS RI

Tahukah Anda

Peringkat IPM Kolaka Utara masih sama di peringkat 7, baik menggunakan metode lama maupun baru, yang berbeda adalah level dan nilai masing-masing indikator pembentuknya.



Persentase Penduduk Miskin Kolaka Utara Turun

Pada Tahun 2014 persentase kemiskinan Kolaka Utara menjadi 16,11 persen atau turun sebesar 1,3 persen.

Secara umum kinerja perekonomian Kolaka Utara selama periode 2010-2014 menunjukkan kemajuan menggembirakan. Ekonomi tumbuh dan terus meningkat hingga mencapai 8,35 persen tahun 2014. Meskipun demikian, upaya pemerintah sangat diperlukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata melalui penciptaan lapangan kerja dan penurunan kemiskinan.

Pada tahun 2014 tercatat persentase kemiskinan Kolaka Utara mengalami penurunan sebesar 1,3 persen daripada tahun sebelumnya menjadi 16,11 persen. Walaupun demikian, angka kemiskinan ini lebih tinggi 3,34 persen daripada rata-rata angka kemiskinan Sulawesi Tenggara yang hanya 12,77 persen.

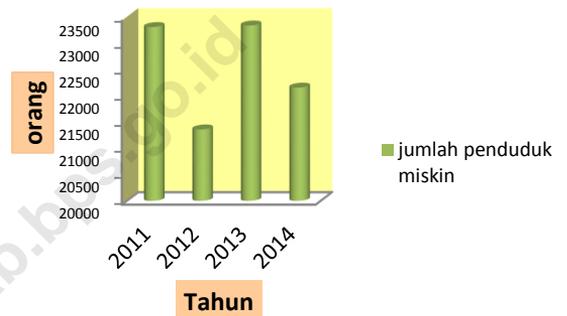
Dalam kurun waktu empat tahun tahun terakhir, jumlah penduduk miskin mengalami flutuasi tiap tahun. Jumlah penduduk Kolaka Utara yang termasuk dalam kategori miskin di sebanyak 22.154 orang, atau turun 1,3 persen dari tahun sebelumnya.

Jika ditinjau secara agregat, persentase kemiskinan Kolaka Utara menduduki peringkat ke-10 dari 12 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan kemajuan pembangunan, khususnya dalam bidang pengentasan kemiskinan yang mulai menunjukkan hasil nyata penurunan angka kemiskinan.

Tabel

8.2

Jumlah Penduduk Miskin Kolaka Utara 2011-2014

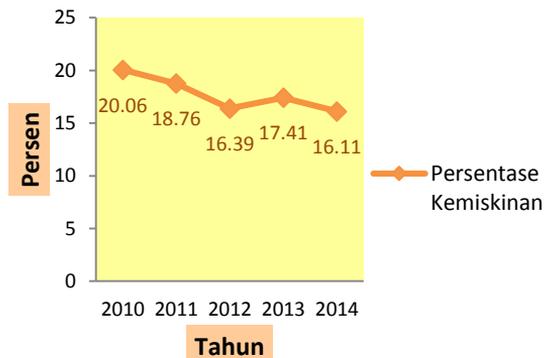


*) Data tahun 2015 belum tersedia
Sumber: BPS RI

Grafik

8.2

Persentase Kemiskinan Kolaka Utara 2010-2014



Sumber: BPS RI

Tahukah Anda

Kolaka Utara menduduki peringkat 10 se-Sulawesi Tenggara dalam hal persentasenya kemiskinan.

Secara umum, produktivitas tanaman pangan di Kolaka Utara mengalami peningkatan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pengaruh perluasan lahan yang terjadi pada keseluruhan komoditas pangan di Kolaka Utara.

Produksi padi (padi sawah dan padi lading) mengalami peningkatan sebesar 25,09 persen menjadi 10.578 ton pada tahun 2015. Peningkatan cukup tinggi dialami oleh komoditas jagung sebesar 74 persen menjadi 1.698 ton. Begitu pula dengan ubi jalar yang mengalami peningkatan sebesar 82 persen menjadi 1.100 ton.

Peningkatan sangat signifikan terjadi pada komoditas ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Komoditas kacang tanah meningkat sebesar 238 persen menjadi 125 ton. Sementara ubi kayu meningkat 151 persen menjadi 2.407 ton. Selanjutnya kacang hijau mengalami peningkatan sebesar 96 persen menjadi 47 ton. Terakhir, kacang kedelai mengalami peningkatan sebesar 133,3 persen menjadi 7 ton pada tahun 2015.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kolaka Utara tidak terkena dampak el nino yang sempat menyerang beberapa wilayah di kabupaten lain. Justru yang terjadi di Kolaka Utara malah sebaliknya yaitu produktivitas lahan meningkat seiring dengan peningkatan luas panen komoditas tanaman pangan.

Tabel 9.1 Statistik Tanaman Pangan Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Padi			
Luas Panen (ha)	4.426	1.837	2.075
Produksi (ton)	18.317	8.456	10.578
Jagung			
Luas Panen (ha)	408	345	481
Produksi (ton)	1.045	976	1.698
Ubi Kayu			
Luas Panen (ha)	84	64	90
Produksi (ton)	1.759	958	2.407
Ubi Jalar			
Luas Panen (ha)	93	74	79
Produksi (ton)	775	605	1.100
Kacang Tanah			
Luas Panen (ha)	95	55	72
Produksi (ton)	70	37	125
Kacang Kedelai			
Luas Panen (ha)	286	3	6
Produksi (ton)	267	3	7
Kacang Hijau			
Luas Panen (ha)	73	30	59
Produksi (ton)	59	24	47

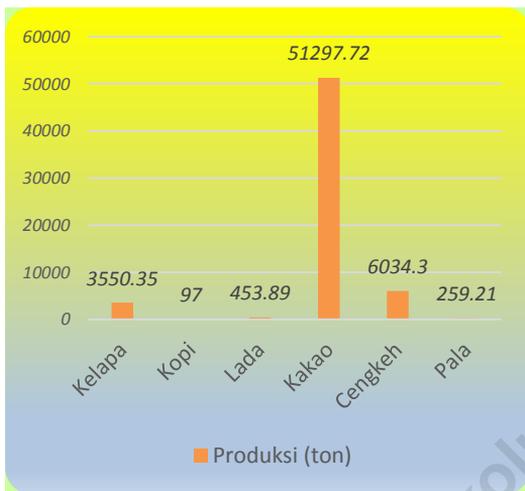
Sumber: ATAP 2013-2015

Kakao masih menjadi primadona di Kolaka Utara

Produksi Kakao di Kolaka Utara pada tahun 2015 mencapai 51.297,72 ton.



Gambar 9.1 Produksi Tanaman Perkebunan di Kolaka Utara 2015

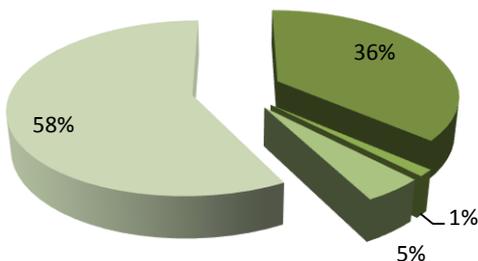


Sumber : Kolaka Utara Dalam Angka, 2016

Kolaka Utara merupakan salah satu kabupaten penyangga bagi perkebunan di Sulawesi Tenggara. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan cukup banyak, diantaranya kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, kakao, enau/aren, sagu, dan nilam. Komoditi tanaman kakao masih menjadi penyumbang terbesar bagi produksi tanaman perkebunan di Kolaka Utara. Pada tahun 2015 produksi komoditi tanaman kakao mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 51.297,72 ton. Produksi terbesar kedua ditempati oleh cengkeh yang mencapai 6.034,3 ton. ton Komoditas kelapa, lada, pala, dan kopi masing-masing produksinya sebesar 3.550,35 ton, 453,89 ton, 259,21 ton, dan 97 ton.

Gambar 9.2 Persentase Populasi Ternak di Kolaka Utara, 2015

■ sapi ■ kerbau ■ kuda ■ kambing



Sumber : Kolaka Utara Dalam Angka, 2015

Selain perkebunan dan pertanian tanaman pangan, penduduk juga ada yang mengusahakan peternakan. Ternak terbanyak adalah kambing yaitu 3.706 ekor (58 persen), disusul oleh sapi sebanyak 2.339 ekor (36 persen), kemudian kuda sebanyak 293 ekor (5 persen), dan sisanya kerbau sebanyak 82 ekor (1 persen). Sementara untuk unggas, yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah ayam kampung sebanyak 355.995 ekor, disusul oleh itik manila sebanyak 112.966 ekor, dan ayam ras sebanyak 16.180 ekor.

Di subsektor perikanan, perairan laut menghasilkan ikan sebanyak 36.515,17 ton dan perairan darat sebanyak 27.780,450 ton pada tahun 2015. Jumlah ini mengalami peningkatan dari pada tahun sebelumnya.

Tahukah Anda

Ternak terbanyak yang diusahakan di Kolaka Utara adalah kambing

Jumlah Pelanggan dan Nilai Penjualan Listrik Meningkat

Pada tahun 2015 jumlah pelanggan listrik PLN sebanyak 17.502 pelanggan dengan nilai penjualannya sebesar 27.2 miliar rupiah.

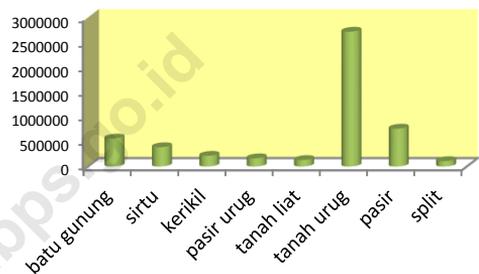
Implementasi UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara yang ditegaskan dengan PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dan PP No. 1 Tahun 2014 tentang kewajiban adanya pengolahan dan pemurnian hasil tambang dalam negeri sebelum diekspor berimbas pada penurunan hasil pertambangan nikel (ore) di Kolaka Utara.

Sementara itu, produksi penggalian tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.939.716,63 m³/metrik ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya. dibandingkan tahun sebelumnya. Penggalian di Kolaka Utara tergolong tipe C yang meliputi batu gunung, sirtu, kerikil, pasir urug, tanah liat, tanah urug, pasir, dan split.

Sementara itu, jumlah pelanggan listrik PLN di Kolaka Utara meningkat menjadi 17.502 orang dengan jumlah daya listrik terpasang sebesar 9.396 KWh. Jumlah listrik yang diproduksi sebesar 33.263.534 KWh, sedangkan yang terjual sebesar 28.327.846 KWh. Nilai penjualan listrik PLN dari tahun ke tahun selalu meningkat dan pada tahun 2015 menjadi Rp 27.156.459.800,00. Hal ini menunjukkan semakin meratanya penyebaran distribusi listrik PLN di Kolaka Utara walaupun masih sering belum stabil dan padam.

Gambar 10.1

Produksi Pertambangan dan Penggalian Kolaka Utara, 2015



Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kolaka Utara

Tabel 10.1

Statistik Energi Kolaka Utara, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Jumlah Pelanggan	14.891	16.488	17.502
Daya Terpasang (KWh)	10.396	10.396	9.396
Tenaga Listrik Terjual (KWh)	22.875.002	26.178.996	28.327.846
Nilai Penjualan (000 Rp)	16.743.459	21.770.523	27.156.459

Sumber: PLN Kolaka Utara

Tahukah Anda

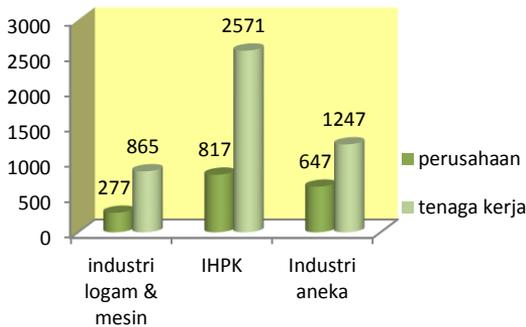
Produksi penggalian golongan C meningkat pesat di Kolaka Utara seiring dengan pembangunan infrastruktur.

Investasi di Industri Pengolahan Meningkat

Peningkatan investasi terjadi di Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK, aneka, serta industri logam dan mesin

Gambar 11.1

Banyak Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Menurut Kelompok Industri di Kolaka Utara, 2015



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kolaka Utara

Tabel 11.1

Statistik Industri Pengolahan Kolaka Utara, 2015

Uraian	Investasi (juta Rp)	Nilai Output Bruto (juta Rp)
Industri Logam dan Mesin	15.315	27.522
IHPK	804.640	169.134
Industri Aneka	58.898	39.634

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kolaka Utara

Tahukah Anda

Industri Pengolahan di Kolaka Utara mayoritas merupakan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK) dalam skala kecil dan menengah.

Banyaknya industri pengolahan di Kabupaten Kolaka Utara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, banyaknya industri pengolahan yang tercatat pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kolaka Utara ada 1.741 unit. Sebagian besar industri pengolahan yang ada di Kolaka Utara merupakan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK) yaitu sebanyak 817 unit. IHPK ini juga merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 2.571 orang. Industri logam dan mesin di Kolaka Utara pada tahun 2015 sebanyak 277 unit dengan 865 tenaga kerja. Sementara itu, industri aneka pada tahun 2015 sebanyak 647 unit dengan 1.247 tenaga kerja.

Dilihat dari besarnya investasi dan nilai output bruto yang dihasilkan pada tahun 2015, IHPK merupakan yang tertinggi dengan nilai investasi sebesar 804,6 miliar rupiah dengan total output brutonya sebesar 169,1 miliar rupiah. Selanjutnya, nilai investasi industri aneka sebesar 58,9 miliar rupiah dan menghasilkan output bruto sebesar 39,6 miliar rupiah. Yang terakhir, industri logam dan mesin nilai investasinya meningkat menjadi 15,3 miliar rupiah dengan output bruto 27,5 miliar rupiah.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, semua jenis industri di Kolaka Utara mengalami peningkatan dalam hal jumlah perusahaan dan tenaga kerja. Begitu pun jika ditinjau dari segi nilai investasi dan nilai produksi. Hal ini tentu saja berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Kolaka Utara dari waktu ke waktu.

IKK Kolaka Utara tahun 2015 mengalami penurunan

Pada tahun 2015 IKK Kolaka Utara turun menjadi 97,2, lebih rendah dari rata-rata Sulawesi Tenggara yang mencapai 105,85.

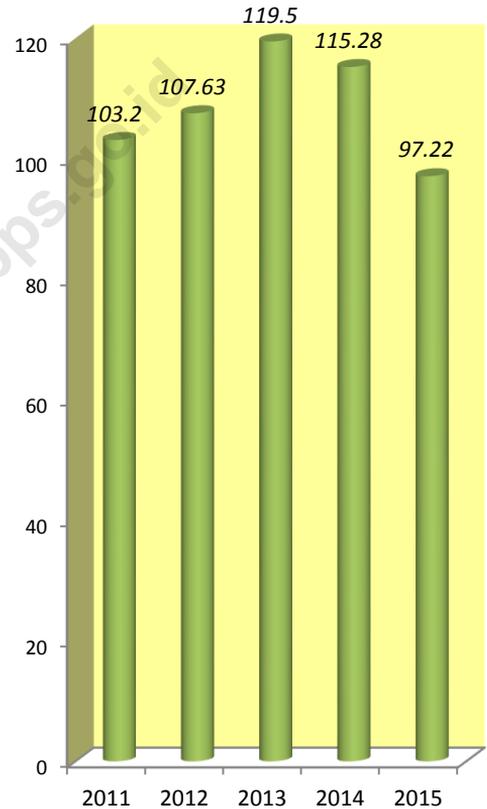
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lainnya. TKK merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas suatu kabupaten/kota atau provinsi. IKK ini dapat menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu.

Nilai IKK Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 97,22. Hal ini berarti tingkat kemahalan harga bangunan/konstruksi di Kolaka Utara lebih rendah 8,63 persen dibandingkan rata-rata Provinsi Sulawesi Tenggara yang mencapai 105,85. Kabupaten Kolaka Utara menempati peringkat kesebelas termahal dari tujuh belas kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2015.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terjadi fluktuasi angka IKK dengan kecenderungan naik pada tahun 2011-2013 dan menurun pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2015 IKK Kolaka Utara menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 97,22.

Gambar 12.1

Indeks Kemahalan Konstruksi Kolaka Utara, 2011-2015



Sumber: BPS Sulawesi Tenggara

Tahukah Anda

Pada tahun 2015 Indeks Kemahalan Konstruksi Kolaka Utara menempati posisi kesebelas termahal se-Sultra..

Jumlah hotel tidak berbintang bertambah tiga unit

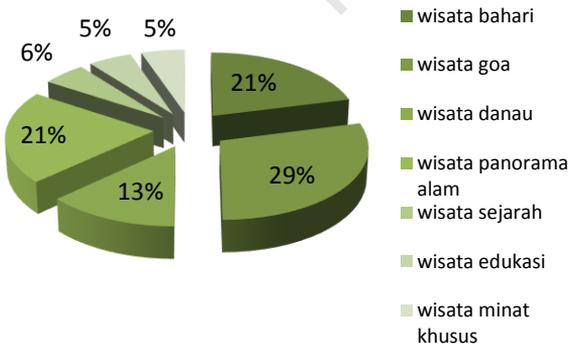
Pada tahun 2015 jumlah hotel bertambah menjadi 27 unit dan jumlah tamu yang menginap meningkat menjadi 14.561 orang.

Tabel 13.1 Statistik Perhotelan Kolaka Utara, 2013-2

Uraian	2013	2014	2015
Hotel Tidak Berbintang	21	24	27
Jumlah Kamar	191	209	329
Jumlah Tempat Tidur	305	312	425
Jumlah Tamu			
Warga Domestik	12.649	11.986	14.561
Warga Asing	90	5	8

Sumber : BPS Kolaka Utara

Gambar 13.1 Jumlah Objek Wisata Kolaka Utara Menurut Jenisnya, 2015



Sumber : Dinas Pariwisata Kolaka Utara

Tahukah Anda

Jumlah objek wisata di Kolaka Utara sebanyak 38 objek, dengan rincian 8 objek yang sudah dikomersilkan.

Sarana penunjang lainnya dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial adalah tersedianya fasilitas penginapan yang cukup memadai sebagai alternatif tempat tinggal sementara maupun tempat beristirahat bagi para wisatawan. Di Kolaka Utara, akomodasi (hotel) yang ada baru hotel tidak berbintang atau hotel melati.

Pada tahun 2015, jumlah hotel tidak berbintang bertambah tiga unit dari tahun sebelumnya menjadi 27 hotel. Jumlah kamar dan tempat tidur pun ikut meningkat. Secara rata-rata tiap hotel di Kabupaten Kolaka Utara memiliki 12 kamar dan 18 tempat tidur. Peningkatan jumlah hotel ini dibarengi dengan peningkatan jumlah tamu. Jumlah tamu yang menginap di hotel tahun 2015 meningkat menjadi 14.561 tamu domestik dan 8 tamu asing.

Di bidang pariwisata, Kolaka Utara telah memiliki 38 objek wisata pada tahun 2015. Dari keseluruhan objek wisata yang tercatat, sudah ada delapan objek wisata yang dikelola secara komersial yaitu danau biru, pantai pasir putih danau biru, gua danau biru, pantai watutoru, pasir putih tanjung toli-toi, wisata kuliner *by pass* lasusua, pantai tanjung tobaku, dan wisata bawah laut tanjung tobaku. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam mengelola potensi pariwisatanya untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Kondisi jalan semakin baik

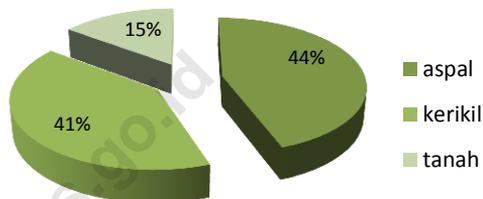
Jalan yang telah diaspal di Kolaka Utara mencapai 339,23 km pada tahun 2015.

Jalan memegang peranan penting dalam memperlancar hubungan kegiatan perekonomian baik antar kota, antara kota dengan desa, ataupun antar desa. Panjang jalan di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2015 meningkat menjadi 729,28 km. Panjang jalan tersebut terdiri dari 181,35 km jalan negara, 51 km jalan provinsi, dan 496,93 km jalan kabupaten. Sebagian besar permukaan jalan di Kolaka Utara berupa aspal dan kerikil yaitu masing-masing sepanjang 339,23 km dan 282,21 km.

Sarana transportasi laut juga memegang peranan penting dalam arus bongkar muat barang serta penumpang yang menghubungkan antar pelabuhan siwa di Wajo dan Pelabuhan Tobaku di Lasusua. Banyaknya penumpang yang masuk ke Kolaka Utara menurun selama tahun 2015 menjadi 76.005 orang. Sama halnya dengan penumpang yang keluar Kolaka Utara juga menurun menjadi 104.940 orang. Sementara itu, barang yang diangkut masuk meningkat seberat 53.298,98 ton sedangkan barang yang keluar menurun seberat 24.982,6 ton.

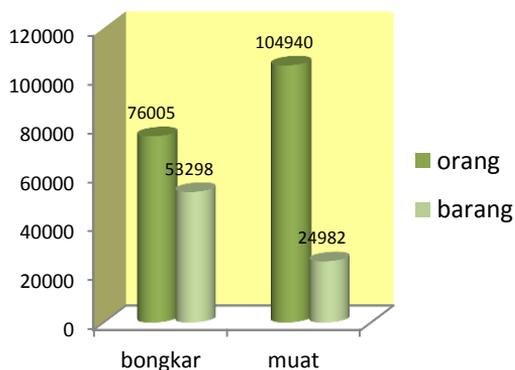
Salah satu media komunikasi adalah pos dan giro. Hingga tahun 2015 terdapat satu unit Kantor Pos dan tiga rumah pos. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah surat/paket yang dikirim melalui kantor pos dari 20.454 surat/paket menjadi 24.520 surat/paket. Begitu halnya dengan pengiriman pos wesel dan penjualan materai yang meningkat dari tahun ke tahun.

Gambar 14.1 Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kolaka Utara, 2015



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kolaka Utara

Gambar 14.2 Jumlah Bongkar Muat Penumpang dan barang di Pelabuhan Tobaku, 2015



Sumber : BPS Kolaka Utara

Tabel 14.1 Jumlah Benda Pos yang Dikirim dan Diterima di Kantor Pos Kolaka Utara, 2015

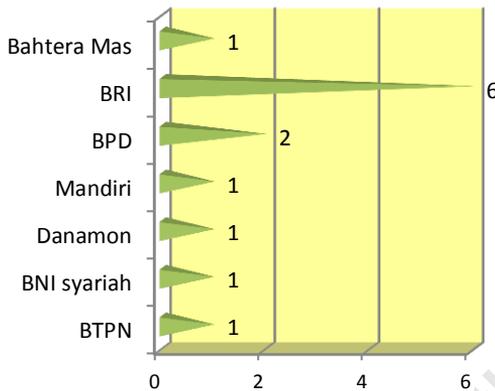
Jenis Pengiriman	Dikirim	Diterima
Surat Pos/ Paket	24.520	254.100
Pos Wesel	14.700	7.563

Sumber : Kantor Pos dan Giro Kolaka Utara

Jumlah bank tetap, sedangkan koperasi bertambah

Pada tahun 2015 jumlah bank di Kolaka Utara tetap 13 unit dan koperasi bertambah menjadi 287 unit.

Gambar

15.1 Jumlah Bank di Kolaka Utara, 2015

Sumber : Kolaka Utara Dalam Angka, 2015

Tabel

15.1 Statistik Koperasi Kolaka Utara, 2014-2015

Uraian	2014	2015
Jumlah Koperasi (unit)	186	287
Anggota (jiwa)	4.504	6.979
Modal Sendiri (000 Rp)	2.045	5.947
Modal Luar (juta Rp)	3.667	5.582
Volume Usaha (000 Rp)	3.826	7.027
SHU (000 Rp)	40.904	65.714
Aset (000 Rp)	180.354	201.464

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kolaka Utara

Tahukah Anda

Jumlah Bank dan Koperasi di Kolaka Utara masing-masing menjadi 13 dan 287 unit.

Kegiatan perbankan dalam rangka mempermudah pelayanan kepada masyarakat dewasa ini sudah semakin meningkat dan meluas sampai ke pelosok pedesaan. Pada tahun 2015, kantor bank yang berada di Kolaka Utara sebanyak 13 unit. Bank tersebut antara lain 6 unit kantor BRI, 2 kantor BPD, 1 Bank Danamon, 1 Bank Mandiri, 1 BNI Syariah, 1 Bank Bahtera Mas, dan 1 BTPN. Belum ada penambahan bank dibandingkan tahun sebelumnya. Beragamnya jenis dan jumlah bank menunjukkan semakin menggeliatnya perekonomian di Kolaka Utara.

Kebijakan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan golongan ekonomi lemah. Jumlah koperasi yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2015 sebanyak 287 unit, meningkat 101 unit dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut jenisnya, koperasi di Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari 16 unit Koperasi Unit Desa (KUD) dan 271 unit Koperasi Non KUD. Jumlah anggota dari seluruh koperasi yang ada di Kabupaten Kolaka Utara sebanyak 4.504 jiwa. Dilihat dari sumber permodalan seluruh koperasi yang beroperasi tahun 2015, sebagian besar berasal dari modal sendiri. Sisa Hasil Usaha (SHU) dan aset mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 65,7 juta rupiah dan 201,5 juta rupiah.

Sebagian besar harga mengalami inflasi

Pada umumnya harga sembako, sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan mengalami inflasi tetapi cenderung stabil

Kegiatan pencatatan harga dalam kurun waktu tertentu adalah aktivitas yang sangat penting dalam memantau kegiatan perekonomian karena harga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi. Dengan kata lain, hal ini dapat digunakan untuk mencari keseimbangan antara penawaran dan permintaan barang dan jasa. Bila dilihat tren harga 6 bahan pokok populer di pasar pedesaan Kabupaten Kolaka Utara, dalam kurun waktu 2013-2015 hampir semua harga bahan pokok mengalami inflasi, hanya garam hancur yang mengalami deflasi.

Komoditas bahan-bahan pokok yang tercatat harganya terus naik dalam tiga tahun terakhir meliputi beras, ikan asin teri, gula pasir, dan minyak tanah. Sedangkan, komoditas yang mengalami penurunan harga adalah garam hancur. Dalam kurun waktu 2010-2014, terlihat bahwa harga minyak goreng mengalami fluktuasi.

Rata-rata harga eceran beberapa sayuran pun mengalami inflasi antara lain kangkung, kol putih, bayam, cabe merah, cabe rawit, tomat, dan terong. Untuk harga buah-buahan dan kacang-kacangan, komoditas yang mengalami inflasi meliputi pisang ambon, pepaya besar, manga, nanas, kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, jeruk, dan kacang kedelai.

Tabel 6.1

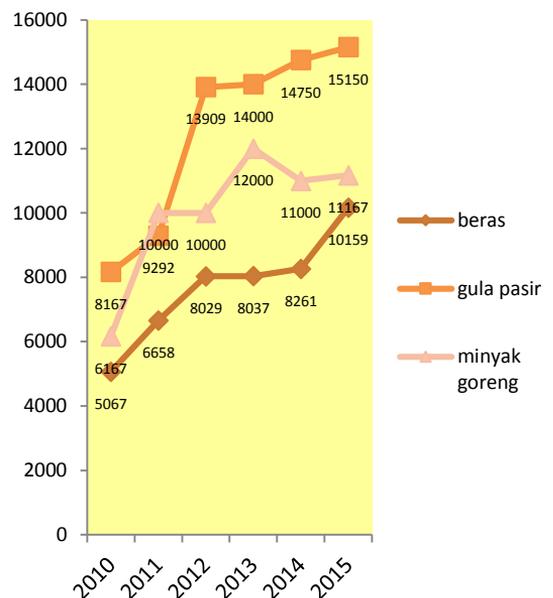
Harga 6 Bahan Pokok di Kolaka Utara, 2013-2015 (Rp)

Uraian	2013	2014	2015
Beras	8.037	8.261	10.159
Ikan Asin Teri	61.250	63.167	67.750
Minyak Goreng	12.000	11.000	11.167
Gula Pasir	14.000	14.750	15.150
Garam Hancur	6.500	5.000	4.800
Minyak Tanah	7.000	9.521	11.979

Sumber: BPS Kolaka Utara

Gambar 16.1

Perkembangan Rata-Rata Harga Eceran Sembako Terpilih di Kolaka Utara, 2010-2015



Sumber : BPS Kolaka Utara

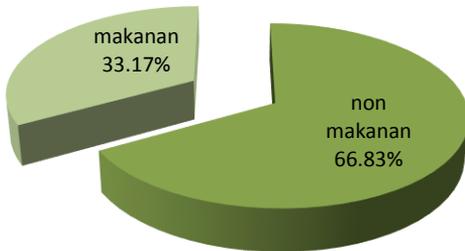
Kesejahteraan Penduduk Semakin Meningkat

Pada tahun 2015 rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kolaka Utara sebesar Rp 6.262.845,54 dan mayoritas pengeluarannya untuk non makanan

Gambar

17.1

Persentase Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Kolaka Utara, 2015

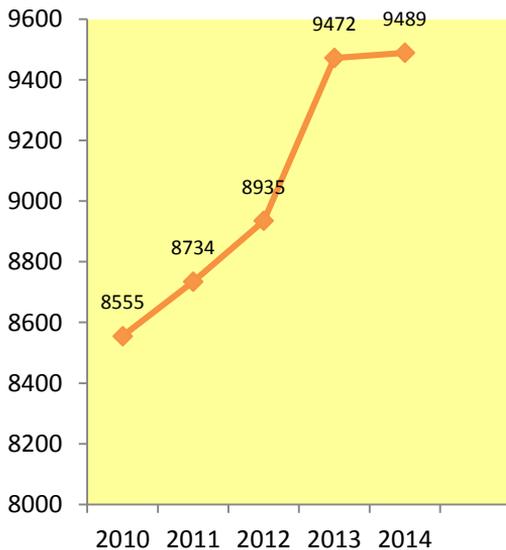


Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

Gambar

17.2

Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah) Kolaka Utara, 2010-2014 *)



*) Data tahun 2015 belum tersedia (IPM)

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara

Tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dapat diamati pada perbandingan persentase pengeluaran makanan dengan non makanan. Berdasarkan gambar di samping, terlihat bahwa persentase dari pengeluaran non makanan Kolaka Utara sebesar 66,83 persen, jauh di atas pengeluaran untuk makanan. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk Kolaka Utara semakin meningkat karena pengeluaran untuk makanan semakin sedikit.

Indikator lain untuk melihat tingkat kesejahteraan adalah pengeluaran per kapita disesuaikan. Secara umum, selama periode 2010-2014, tingkat kesejahteraan penduduk Kolaka Utara semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita sebagai *proxy* pendapatan secara riil. Rata-rata pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan pada tahun 2010 sebesar Rp 8.555.000,- menjadi Rp.9.489.000,- pada tahun 2014. Angka ini jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun untuk Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 sebesar Rp 8.555.000,-.

Perdagangan Antar Pulau Didominasi Hasil Industri
 Tahun 2015 nilai perdagangan antar pulau berkisar di angka 327 miliar rupiah dan didominasi hasil industri berupa minyak nilam dan minyak cengkeh.

Seperti tahun sebelumnya, daerah tujuan perdagangan antar pulau di Kolaka Utara tahun 2015 masih ke Surabaya dan Ujung Pandang. Hal ini dikarenakan lokasi kedua kota tersebut relatif dekat dengan Kolaka Utara dan termasuk pusat perdagangan besar di Indonesia.

Komoditas perdagangan antar pulau di Kolaka Utara tahun 2015 terdiri dari hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan industri. Jumlah volume perdagangan antar pulau sebanyak 6.373,60 ton, 1.575 pohon, dan 39 ekor.

Nilai perdagangan yang dihasilkan dari perdagangan antar pulau sebesar 327,469 miliar rupiah atau naik 2,5 persen dari tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar adalah hasil industri sebesar 171,6 miliar rupiah (52,3 persen), disusul dengan hasil perkebunan yang mencapai 153,6 miliar rupiah (46,8 persen).

Ditinjau dari kepemilikan sarana perdagangan, semua kecamatan di Kolaka Utara telah memiliki sedikitnya satu pasar, kecuali Kecamatan Watunohu. Kecamatan Lasusua memiliki Pasar Lacaria yang buka setiap hari dengan omset hingga 1,8 miliar per bulan. Selanjutnya, Pasar Beringin (Kecamatan Ngapa) dan Pasar Matalauno (Kecamatan Pakue Utara) yang juga buka setiap hari dan memiliki omset hingga 1 miliar rupiah per bulan.

Tabel

18.1

Volume dan Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Pelabuhan Tujuan, 2015

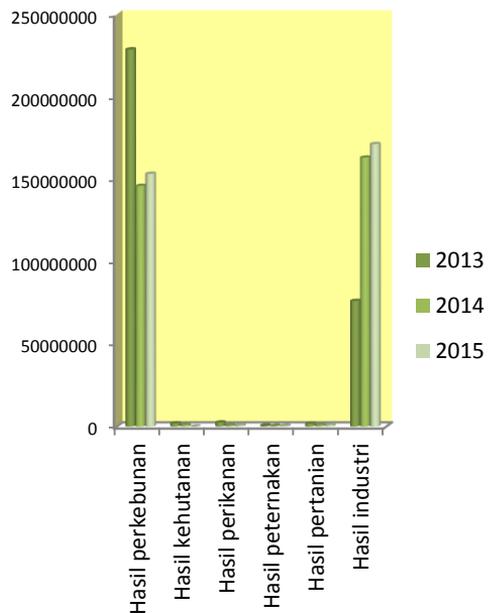
Pelabuhan Tujuan	Volume	Nilai (000 Rp.)
Surabaya/ Makassar	6.373,60 Ton 1575 Pohon 39 Ekor	327.469.590,525

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kolut

Gambar

18.1

Nilai Perdagangan Antar Pulau Menurut Hasil (dalam ribu rupiah), 2013-2015



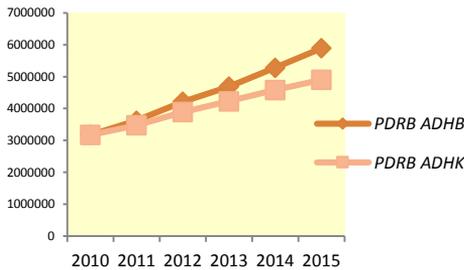
Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kolut

Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 7.05 Persen.

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kolaka Utara mencapai 7.05 persen yang didukung oleh pertumbuhan positif seluruh sektor lapangan usaha.

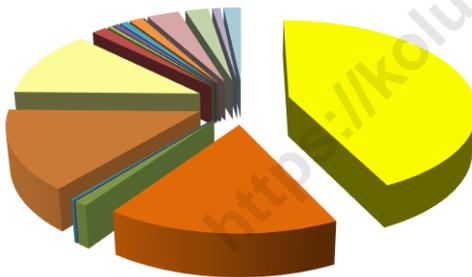
Gambar

19.1 Perkembangan Nilai PDRB Kolaka Utara, 2010-2015



Gambar

19.2 Struktur Ekonomi Kolaka Utara, 2015



1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Sesuai dengan rekomendasi PBB untuk mengganti tahun dasar PDRB setiap 10 tahun sekali, BPS mulai tahun ini menghitung PDRB dengan mengganti tahun dasar 2000 menjadi 2010. Untuk memudahkan analisis lintas sektor.

Secara umum, perubahan tahun dasar ini tidak berdampak besar pada PDRB Kolaka Utara. Struktur ekonomi masih bergantung pada lapangan usaha pertanian (42,78 persen), disusul oleh pertambangan dan penggalian (16,91 persen), dan konstruksi (14,31 persen).

Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2015 tercatat sebesar 7,05 persen atau turun sebesar 1,3 persen dibandingkan tahun 2014. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha konstruksi (15,92 persen), diikuti dengan industri pengolahan (15,57 persen). Ironisnya, lapangan usaha pertanian dimana mayoritas penduduk bekerja di sana hanya tumbuh 3,77 persen. Lapangan usaha pertambangan dan penggalian tumbuh hanya sekitar 0,47 persen.

Jika PDRB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk, maka akan didapat PDRB per kapita di wilayah tersebut. PDRB per kapita Kolaka Utara tahun 2014 mencapai 41,9 juta rupiah (naik 7,9 persen).

Tahukah Anda

Berdasarkan PDRB per kapita, tingkat kemakmuran penduduk Kolaka Utara di atas rata-rata kemakmuran Provinsi Sultra.

Pertumbuhan Ekonomi Kolaka Utara sebesar 7,05 persen
 Petumbuhan ekonomi Kolaka Utara di atas rata-rata pertumbuhan Sulawesi Tenggara
 sebesar 6,88 persen

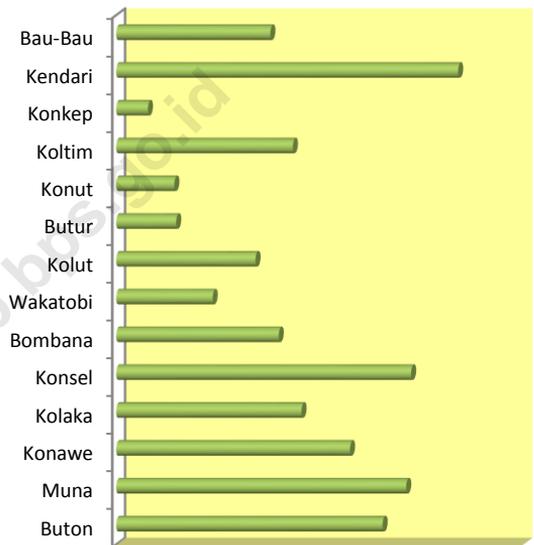
Perbandingan antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari beberapa indikator yang terpilih menunjukkan variasi yang cukup besar. Berdasarkan jumlah penduduk, Kolaka Utara menduduki posisi kelima dengan jumlah penduduk yang paling sedikit, setelah Konawe Kepulauan, Konawe Utara, Buton Utara, dan Wakatobi. Kota Kendari memiliki penduduk paling banyak di antara kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Sementara itu, Konawe Kepulauan memiliki jumlah penduduk paling sedikit dikarenakan merupakan kabupaten yang baru mekar.

Dari segi pertumbuhan ekonomi, perekonomian Kolaka Utara pada tahun 2015 tumbuh sebesar 7,05 persen. Angka ini lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata Sulawesi Tenggara sebesar 6,88 persen. Ditinjau dari pendapatan perkapita, Kolaka Utara memiliki pendapatan perkapita sekitar 41 juta rupiah per tahun. Angka ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan perkapita Sulawesi Tenggara sebesar 35 juta rupiah per tahun. Hal ini menunjukkan kemakmuran Kolaka Utara secara makro lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Sulawesi Tenggara.

Tahukah Anda

Pertumbuhan ekonomi Kolaka Utara sebesar 7,05 persen dengan pendapatan perkapita sebesar 41 juta per tahun.

Gambar 20.1 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Tenggara, 2015



Sumber: Hasil Estimasi Penduduk Tahun 2015 (DAU)

Tabel 20.1 Perbandingan PDRB Kolaka Utara dan Sulawesi Tenggara, 2015

	PDRB	2015
Kolaka Utara		
1.	PDRB ADHB	5,89 Triliun
2.	PDRB ADHK	4,90 Triliun
3.	PDRB perkapita	41 juta
4.	Pertumbuhan Ekonomi	7,05 persen
Sulawesi Tenggara		
5.	PDRB ADHB	87,74 Triliun
6.	PDRB ADHK	72,99 Triliun
7.	PDRB perkapita	35 Juta
8.	Pertumbuhan Ekonomi	6,88 persen

Sumber: BPS Kolaka Utara , BPS Sulawesi Tenggara



Tabel 1
Penduduk Kolaka Utara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
2015

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<i>Age Group</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	8,049	7,771	15,820
5-9	8,423	7,695	16,118
10-14	7,081	6,752	13,833
15-19	6,493	5,806	12,299
20-24	6,284	5,815	12,099
25-29	6,173	6,360	12,533
30-34	6,191	6,220	12,411
35-39	5,986	5,567	11,553
40-44	5,156	4,594	9,750
45-49	3,981	3,578	7,559
50-54	2,899	2,451	5,350
55-59	2,036	1,855	3,891
60-64	1,601	1,469	3,070
65+	2,123	2,297	4,420
Jumlah	72,476	68,230	140,706

Sumber: Kabupaten Kolaka Utara dalam Angka 2016



Tabel 2
Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kolaka Utara
Menurut Kecamatan
2013-2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk <i>Population</i>			Laju Pertumbuhan <i>Growth Rate</i>	
	2013	2014	2015	2013-2014	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Ranteangin	5 586	5 665	5 747	1.41	1.45
Wawo	5 844	5 901	5 960	0.98	1.00
Lambai	5 782	5 929	6 071	2.54	2.40
Lasusua	25 575	26 899	28 270	5.18	5.10
Katoi	6 396	6 600	6 806	3.19	3.12
Kodeoha	11 025	11 117	11 199	0.83	0.74
Tiwu	4 203	4 243	4 282	0.95	0.92
Ngapa	19 837	20 669	21 514	4.19	4.09
Watunohu	6 357	6 383	6 406	0.41	0.36
Pakue	9 682	9 764	9 838	0.85	0.76
Pakue Tengah	6 301	6 337	6 366	0.57	0.46
Pakue Utara	7 694	7 924	8 152	2.99	2.88
Batu Putih	8 158	8 409	8 664	3.08	3.03
Porehu	7 453	7 609	7 765	2.09	2.05
Tolala	3 208	3 434	3 666	7.04	6.76
Jumlah	133 101	136 883	140 706	2.84	2.79
<i>Total</i>					

Sumber: Kabupaten Kolaka Utara dalam Angka 2016



Tabel 3
Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin
2015

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja <i>Economically Active</i>	45 457	32 044	77 501
Bekerja <i>Working</i>	44 921	31 056	75 977
Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	536	988	1 524
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	3 610	14 090	17 700
Sekolah <i>Attending School</i>	2 779	3 083	5 862
Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	150	9 808	9 958
Lainnya <i>Others</i>	681	1 199	1 880
Jumlah <i>Total</i>	49 067	46 134	95 201
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	92.64	69.46	81.41
Tingkat Pengangguran <i>Unemployment Rate</i>	1.18	3.08	1.97

Sumber: Kabupaten Kolaka Utara dalam Angka 2016



Tabel 4
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan
Di bawah Naungan Dinas Pendidikan
2011-2016

Tingkat Pendidikan <i>Education Level</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
TK			
2011/2012	-	-	-
2012/2013	99	225	3016
2013/2014	92	322	3330
2014/2015	93	328	3891
2015/2016	97	224	3386
SD			
2011/2012	115	1198	19095
2012/2013	99	1203	17203
2013/2014	99	1207	17251
2014/2015	99	1159	16234
2015/2016	109	1213	16109
SMP			
2011/2012	48	686	6260
2012/2013	34	490	4960
2013/2014	34	462	5252
2014/2015	34	525	4879
2015/2016	34	520	4983
SMU			
2011/2012	5	301	2491
2012/2013	5	194	2493
2013/2014	5	189	3637
2014/2015	6	184	2925
2015/2016	6	219	2969
SMK			
2012/2013	5	177	1655
2013/2014	6	184	1640
2014/2015	6	187	1406
2015/2016	6	194	1402

Sumber: Kabupaten Kolaka Utara dalam Angka 2016



Tabel 5
Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan
Di bawah Naungan Kementerian Agama
2015/2016

Tingkat Pendidikan <i>Sex and School Age Group</i>	Status <i>Status</i>	Sekolah <i>School</i>	Guru <i>Teacher</i>	Murid <i>Student</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Raodatul Athfal (TK)	Negeri	-	-	-
	Swasta	21	82	805
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Negeri	1	36	530
	Swasta	12	109	1 156
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Negeri	3	86	1 038
	Swasta	13	129	1 477
Madrasah Aliyah (MA)	Negeri	1	24	147
	Swasta	9	76	933
Jumlah	Negeri	5	146	1 715
<i>Total</i>	Swasta	55	129	4 371

Sumber: Kabupaten Kolaka Utara dalam Angka 2016

DATA MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Jalan Protokol Poros DPRD Lasusua 93553

Email : bps7408@bps.go.id

Website : kolutkab.bps.go.id

Telp : 04052330029